

Peranan Kepemilikan Asing Sebagai Pemoderasi Pengaruh Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Januar Eky Pambudi¹, Suparman²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹januar.ekypambudi@gmail.com, ²suparmanda79@gmail.com

- Received 25 May 2023, Revised 25 July 2023, Accepted 15 September 2023

Keyword	Abstract
Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Transfer Pricing, Kepemilikan Asing.	This study aims to determine the role of foreign owners as coordinators of the impact of bonus and tunneling incentive mechanisms on transfer pricing in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). . The research period is five years from 2017 to 2021. The study population is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The type of data used is secondary data and the data used is taken from financial reports of companies listed on his IDX. The sampling technique is a targeted sampling technique. Based on the sampling criteria for this study, there were 10 companies. The analytical method used is panel data regression analysis using E-Views 9.0 software. Research results show that bonus mechanisms have a positive impact on transfer pricing in part, while tunneling incentives have no impact on transfer pricing. At the same time, both variables affect transfer pricing. Foreign ownership as a moderating variable does not modulate the relationship between bonus mechanisms and transfer pricing tunnel incentives.

Copyright © 2023 JMB, Journal Manajemen Bisnis is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Transfer pricing dapat terjadi pada perusahaan multinasional dikarenakan transfer pricing ialah kebijakan atas penetapan harga, baik harga jual maupun harga beli pada produk atau jasa tertentu yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa atau transaksi (Prananda & Triyanto, 2020). Hubungan istimewa diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) yang menjelaskan bahwasanya hubungan istimewa dapat terjadi apabila antara Wajib Pajak Badan dengan Wajib Pajak lainnya terdapat kepemilikan modal saham sebanyak 25% atau lebih, secara langsung maupun tidak berada di bawah pengawasan yang sama, serta terdapat hubungan keluarga. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, dan atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi perusahaan. Transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah *transfer pricing*. *Transfer Pricing* juga bisa menjadi suatu masalah bagi perusahaan, namun bisa juga menjadi sebuah

peluang untuk perusahaan yang mengejar laba yang tinggi.

Dalam penelitian tentang Mekanisme Bonus yang berkaitan dengan *transfer pricing* yang dilakukan oleh (Herawaty & Anne, 2019) bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, menurut (Santosa & Suzan, 2018) secara parsial mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tunneling merupakan suatu pemindahan harta perusahaan dari anak usaha pada suatu negara ke anak usaha atau induk usaha dinegara lainnya atau juga dari perusahaan kepemegang saham pengendali untuk tujuan memperkaya pemegang saham pengendali. Dalam penelitian tentang *tunneling incentive* yang berhubungan dengan *transfer pricing* yang dilakukan oleh (Kusumarini Adelia & Atwal Arifin, 2021; Purwanto & Tumewu, 2018) bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda pada penelitian yang di lakukan oleh (Rahayu et al., 2020; Refgia, 2017) dan (Bela Pratiwi, 2018) bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap indikator melakukan

transfer pricing. Sedangkan menurut (Santosa & Suzan, 2018) mempunyai 2 sisi pendapat yang berbeda, secara simultan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* tetapi secara parsial *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Dalam penelitian Kepemilikan Asing terhadap *transfer pricing* yang dilakukan oleh (Makenta Evan, 2017) bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Kusumasari et al., 2018; Refgia, 2017) bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap harga transfer, dan menurut (Prananda & Triyanto, 2020) bahwa kepemilikan asing secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dan terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Rini, 2021) dengan menggunakan moderasi, bahwa tidak dapat memoderasi pengaruh pajak atas harga transfer.

Semakin tinggi tarif pajak disuatu negara, maka semakin tinggi pula kemungkinan sebuah perusahaan melakukan tindakan *transfer pricing* (Refgia, 2017) Sehingga kepemilikan asing dapat memperkuat hubungan pajak terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat kepemilikan asing akan mempengaruhi pengalihan laba dan cenderung akan mentransfer laba yang diperoleh perusahaan kepada perusahaan lain yang berada di negara lain dengan tingkat pengenaan tarif pajak yang lebih rendah (Khotimah, 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peranan Kepemilikan Asing sebagai Pemoderasi Pengaruh Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2017-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen sebagai mendelegasi beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori tentang hubungan kedua pihak tersebut populer dikenal sebagai teori keagenan. Hubungan keagenan lebih sering dibahas dalam konteks manajemen perusahaan yang berorientasi bisnis. Tujuan teori ini yaitu menjelaskan

bagaimana hubungan pihak-pihak yang menjadi elemen setiap perusahaan dalam menjalankan kontrak yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir informasi.

Teori Akuntansi Positif

Watts and Zimeerman (1986) menyebutkan bahwa teori akuntansi positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan memprediksi suatu kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam suatu kondisi tertentu.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisidivisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri.

Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus merupakan suatu kompensasi tambahan yang diberikan kepada pegawainya atas keberhasilan yang telah dicapai dengan tujuan-tujuan target perusahaan. Mekanisme bonus adalah pemberian bonus atau imbalan yang ada di luar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat kinerja direksi tersebut. Pemilik perusahaan biasanya menggunakan sistem pemberian bonus untuk meningkatkan suatu kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya akan menjadi semakin tinggi (Agustina, 2019).

Tunneling Incentive

Tunneling Incentive merupakan suatu aktivitas pengalihan aset dan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dalam pengendalian perusahaan (Wafiroh & Hapsari, 2016). *Tunneling* juga dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, mempertahankan posisi/jabatan pekerjaannya meskipun mereka sudah tidak kompeten atau

berkualitas lagi dalam menjalankan usahanya atau menjual asset perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer (pihak terafiliasi).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing dijelaskan menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Kusumasari et al., 2018).

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas diatas dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

H₁: Mekanisme Bonus Berpengaruh Signifikan Terhadap *Transfer Pricing*.

H₂: *Tunneling Incentive* Berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing*.

H₃: Kepemilikan Asing Mampu Memoderasi Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*.

H₄: Kepemilikan Asing Mampu Memoderasi Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, biasanya digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, biasanya pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Iii et al., 2011). Populasi dalam penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Susila, 2018). Adapun kriteria teknik pengambilah sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- Perusahaan Manufaktur yang tidak Mepublikasikan annual report secara berturut pada periode 2017-2021.
- Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian diantara periode 2017-2021.
- Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan mengenai Kepemilikan Asing pada annual report selama periode 2017-2021.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*), dimana unit cross section yang sama diukur dalam waktu yang berbeda. Dalam mengestimasi regresi data panel terdapat 3 jenis model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut ini adalah kesimpulan yang telah dilakukan dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model regresi:

Tabel 1
Kesimpulan Model Regresi Data Panel

NO	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian dari uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model Random Effect Model (REM).

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah data tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui Kepemilikan Asing Sebagai Pemoderasi Pengaruh Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. Pada penelitian ini, ada tiga jenis uji hipotesis yang

Pada output di atas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.745505, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = 3$ dan $df2(n-k) = 46$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.81. Dengan demikian $F\text{-statistic} (2.768324) > F\text{ tabel} (2.81)$ dan nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0.027956 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari ITREN DLB, TNC, KA, KA*ITREN DLB, KA*TNC memiliki pengaruh terhadap RPT.

Hasil *Koefisien Determinasi* menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji R²

R-squared	0.350338
Adjusted R-squared	0.276513

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.276513, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya RPT dapat dijelaskan oleh ITREN DLB, TNC, KA, KA*ITREN DLB, KA*TNC sebesar 27 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 73 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen secara

digunakan, yaitu uji F, uji koefisien *adjusted* (R²) dan uji t.

Uji F dilakukan untuk menjelaskan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila hasil dari Uji F tidak berpengaruh maka penelitian yang dilakukan tidak layak untuk dilanjutkan. Adapun hasil pengujian dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

F-statistic	4.745505
Prob(F-statistic)	0.001490

parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t akan menunjukkan berapa banyak variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4
Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.825237	-1.599611	0.1168
ITREN DLB	1.153198	3.264435	0.0021
TNC	0.372676	0.484378	0.6305
KA	0.779470	0.746881	0.4591
KA*ITREN DLB	-1.164689	-1.593681	0.1182
KA*TNC	-0.200997	-0.144250	0.8860

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

INTERPRETASI

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikan dengan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Peranan Kepemilikan Asing sebagai pemoderasi pengaruh Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2021. Maka dapat dilihat hasil dari penelitian tersebut:

1. Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan demikian nilai *t-statistic* Mekanisme Bonus (ITERNDLB) (3.264435) > *t* Tabel (1.67) dan nilai Prob. Sebesar 0.0021 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang dimana dapat diartikan variabel Mekanisme Bonus (ITERNDLB) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* (RPT).

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Prananda & Triyanto, 2020; Refgia, 2017; Santosa & Suzan, 2018) dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* hal ini dikarenakan Variabel kompensasi tidak selalu menjadikan motivator bagi dewan direksi untuk melakukan keputusan *transfer pricing*. Besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi dewan direksi untuk melakukan keputusan *transfer pricing*.

2. Tunneling Incentive Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan nilai *t-statistic* Tunneling Incentive (TNC) (0.484378) < *t* Tabel (1.67) dan nilai Prob. Sebesar 0.6305 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel Tunneling Incentive (TNC) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing (RPT).

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Prananda & Triyanto, 2020; Refgia, 2017; Santosa & Suzan, 2018) dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* hal ini dikarenakan Variabel kompensasi tidak selalu menjadikan motivator bagi dewan direksi untuk melakukan keputusan *transfer pricing*. Besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi dewan direksi untuk melakukan keputusan *transfer pricing*.

Namun penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan penelitian (Riyadi & Kresnawati, 2021) hal ini dikarenakan bahwa jumlah kepemilikan asing yang besar belum tentu dapat membuat pemegang saham dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan

keputusan melakukan tunneling dalam praktik *transfer pricing*. Kegiatan ini dikarenakan adanya kesepakatan dalam perusahaan, baik operasi atau investasi yang harus dibicarakan dengan pemegang saham lain, terutama pada pemegang saham mayoritas.

3. Kepemilikan Asing Memoderasi Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan demikian nilai *t-statistic* Kepemilikan Asing (KA)* Mekanisme Bonus (ITRENDLB) (-1.593681) < *t* Tabel (1.67) dan nilai Prob. Sebesar 0.1182 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Asing (KA)* Mekanisme Bonus (ITRENDLB) dalam penelitian ini tidak memoderasi terhadap keputusan *Transfer Pricing* (RPT).

Hasil dari mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* berpengaruh signifikan, namun setelah adanya moderasi kepemilikan asing tidak mampu memperkuat hubungan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat disebutkan bahwa kepemilikan asing tidak mampu memoderasi dengan sifat memperkuat atau hanya sebagai moderator potensial.

4. Kepemilikan Asing Memoderasi Tunneling Incentive Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan demikian nilai *t-statistic* Kepemilikan Asing (KA)* Tunneling Incentive (TNC) (-0.144250) < *t* Tabel (1.67) dan nilai Prob. Sebesar 0.8860 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Asing (KA)* Tunneling Incentive (TNC) dalam penelitian ini tidak memoderasi terhadap keputusan *Transfer Pricing* (RPT).

Hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing mampu memberikan moderasi terhadap pengaruh tunneling incentive terhadap *transfer pricing*, pengaruh yang diberikan oleh kepemilikan asing terhadap hubungan tunneling incentive terhadap *transfer pricing* memiliki nilai negative sehingga tidak meningkatkan

pengaruh yang diberikan oleh variabel *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Moderasi yang ada disebut dengan moderasi potensial ini dikarenakan hasil pengujian data sama-sama tidak signifikan. Hasil dari *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* tidak signifikan begitupun setelah adanya moderasi kepemilikan asing, sehingga dapat disebutkan bahwa kepemilikan asing tidak mampu memoderasi dengan sifat memperkuat atau hanya sebagai moderator potensial.

Refgia (2017) berpendapat bahwa kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing dimana dalam struktur kepemilikan terdapat dua jenis pemegang saham, yakni pemegang saham non pengendali dan pemegang saham pengendali.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa pada data mengenai peranan kepemilikan asing sebagai pemoderasi pengaruh mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme bonus dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Mekanisme bonus secara parsial berpengaruh terhadap transaksi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, karena mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi atau manajemen dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan.
3. *Tunneling incentive* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, karena transfer yang dilakukan oleh perusahaan tidak serta merta berbentuksaham atau deviden. Akan tetapi transfer yang diperikan perusahaan dalam

bentuk pendanaan lain yang tidak dapat dinilai sebagai aktivitas *tunneling incentive*.

4. Kepemilikan asing tidak mampu memoderasi pengaruh yang diberikan variabel mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, karena kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh secara langsung dengan *transfer pricing* sehingga tidak mampu memperkuat pengaruh yang diberikan oleh mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive*.
2. Indikator yang dipilih hanya berdasarkan pada ketersediaan informasi yang ada pada annual report.
3. Proksi Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang tidak ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggunakan jenis sektor perusahaan selain perusahaan manufaktur untuk membuktikan apakah diperoleh hasil yang sama untuk perusahaan selain jenis sektor manufaktur dan juga dapat dilakukan pada perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang sama baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri.
2. Adanya kualifikasi pemilihan sampel sesuai karakteristik mungkin saja dapat dikurangi beberapa poin. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang luas lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mendukung hasil penelitian selanjutnya. Penambahan variabel yang lebih bervariasi lagi seperti , Kualitas Audit, *Good Corporate Governant* dan variabel lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya akan dapat membuktikan lebih lanjut hal apa saja yang dapat mempengaruhi transaksi *transfer pricing*.
4. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambahkan variabel moderasi yang

memperkuat atau memperlemah pengaruh transaksi *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 0(April), 53–66.
- Bela Pratiwi. (2018). *No Title*. 1(2), 1–13.
- Herawaty, V., & Anne, A. (2019). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141–156.
<https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4836>
- Iii, B. A. B., Populasi, A., & Penelitian, S. (2011). *Ninoy Yudhistya Sulistiyono*. 19–29.
- Jensen., M. C., & Meckling, W. H. (1976). *No Title. THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE* Michael.
- Khotimah, K. (2020). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen PB*, 8(2).
- Kusumarini Adelia, & Atwal Arifin. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Good Corporate Governance (Gcg), Mekanisme Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Urecol*.
- Kusumasari, R. D., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 766–774.
- Makenta Evan, D. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675.
<https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47.
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>
- Rahayu, T. tri, Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 78–90.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Riyadi, F. D., & Kresnawati, E. (2021). Keputusan Harga Transfer: Peran Tunneling Incentive Dan Minimasi Pajak. *Akuntabilitas*, 15(1), 35–54.
<https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13583>
- Santosa, S. jasmine D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72–80.
- Susila, I. W. (2018). Teknik pengambilan sampel purposive. *Jurnal Alfabeta*, 1, 49–53.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157.
<https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>
- Wardani, D. K., & Rini, D. P. (2021). Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 35–45.
- Watts, & Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*.